

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER USIA ANAK SD PADA CERITA FIKSI
“KALAH OLEH SI CERDIK” DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS III
SDN 229 PALEMBANG**

Dita Afrilia¹, Maharani Oktavia², Puji Ayurachmawati³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
ditaapriliaa118@gmail.com¹, maharanigeo@gmail.com²,
pujiayurachmawati@univpgri-palembang.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana analisis kesesuaian pendidikan karakter usia anak SD pada cerita fiksi "Kalah Oleh Si Cerdik" dalam pembelajaran di Kelas III SDN 229 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi guru, siswa, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter usia anak SD dalam cerita fiksi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerita fiksi tersebut terdapat pendidikan karakter disiplin, yang ditunjukkan dengan siswa menggunakan pakaian sesuai dengan aturan. Pendidikan karakter tanggung jawab terlihat dari siswa yang mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya kotak sampah organik dan anorganik di sekolah. Pendidikan karakter bersahabat tercermin dari siswa yang senang melakukan gotong royong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media cerita fiksi.

Keywords: Pendidikan Karakter, Cerita Fiksi, Anak Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa yang baik dan beretika. Pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan yang bertujuan untuk membantu perkembangan sosial, emosi, dan etika siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab,

kepedulian, dan kerjasama kepada siswa (seto, 2023).

Pendidikan karakter (*character education*) memiliki beberapa tujuan yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting, mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Dan membangun koreksi dan harmoni dengan keluarga serta masyarakat dalam

memerangkan tanggung jawab karakter bersama (Dhoni, 2007: 9).

Pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak dini dan terus dilanjutkan di sekolah dengan dukungan penuh dari guru. Guru diharapkan dapat menjadi teladan dan memberikan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai karakter kepada siswa melalui berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah melalui cerita fiksi (Maunah, 2022).

Namun pada kenyataan pada ditemukan dilapangan berbalik terbalik dengan yang diharapkan. Masih banyak guru yang kurang memperhatikan keberadaan nilai karakter yang ada pada bacaan buku siswa, khususnya buku cerita fiksi. Hal tersebut menyebabkan kurangnya penerapan nilai-nilai karakter tanpa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Siti, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pendidikan karakter usia anak SD pada cerita fiksi "Kalah Oleh Si Cerdik" dalam pembelajaran di kelas III SDN 229 Palembang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana cerita fiksi dapat menjadi media yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis kesesuaian pendidikan karakter usia anak SD pada cerita fiksi "Kalah Oleh Si Cerdik" dalam pembelajaran di kelas III SDN 229 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis tersebut serta memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi siswa, guru, dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif mendapatkan data utama dari wawancara dan observasi (Ramdhan, 2021). Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada keadaan alamiah dan proses penelitian ini lebih bersifat seni (kurang terpola).

Sumber data primer didapat dari pengamatan pada kondisi yang alamiah, wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan

triangulasi. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari studi yang relevan dan literatur akademik. Dengan mengambil seluruh kelas III SDN 229 Palembang sebagai populasi objek penelitian. Analisis data kualitatif melibatkan proses sistematis pemeriksaan dan interpretasi data, dalam penelitian ini data non-numerik seperti teks, gambar atau hasil observasi (Kaharudin, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang analisis data yang diambil berupa kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 229 Palembang yang terletak di Jl. Tegal Binangun, Kecamatan Plaju, Kota Palembang Sumatera Selatan. Penelitian ini berjudul Analisis Pendidikan Karakter Usia Anak SD Pada Cerita Fiksi “Kalah Oleh Si Cerdik” Dalam Pembelajaran Di Kelas III SDN 229 Palembang. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan di SD Negeri 229 Palembang. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pendidikan karakter pada cerita fiksi “ kalah oleh si cerdik” setelah melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui cerita fiksi “kalah oleh si cerdik” dalam pembelajaran di kelas SD Negeri 229 Palembang terdapat beberapa Pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter disiplin, pendidikan karakter tanggung jawab, pendidikan karakter peduli lingkungan, dan pendidikan karakter bersahabat.

Kesuma (2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Bisa dikatakan bahwa pembentukan karakter baik atau akhlakul kharimah siswa itu dapat diusahakan atau dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memang kompeten dalam hal ini. Pendidikan karakter adalah upaya menumbuhkan kembangkan karakter baik dari anak didik baik itu secara terencana ataupun tidak (Rabi'ah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian analisis pendidikan karakter usia anak SD pada cerita fiksi “kalah oleh si cerdik” dalam pembelajaran di kelas III terdapat beberapa pendidikan

karakter yaitu pendidikan karakter disiplin, pendidikan karakter bertanggung jawab, pendidikan karakter peduli lingkungan, pendidikan karakter bersahabat.

Teori pendidikan karakter merupakan teori pendidikan yang sudah sejak lama mengakar dalam sejarah umat manusia. Bahkan sebelum adanya lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah, orang tua dengan berbagai cara telah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik, menuliskan norma-norma yang berlaku dalam budaya mereka masing-masing. Pendidikan karakter berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu "Pendidikan" dan "karakter". Pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses Pendidikan. Abdul Nata, menjelaskan, bahwa dalam bahasa Arab, kata Pendidikan terambil dari kata, yaitu *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tadris*, *tadzkiyah*, dan *tadzkiro*. Kata-kata tersebut menghimpun makna kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyuliskan jiwa, dan mengingat seseorang terhadap hal-hal yang baik. Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau

jumlah kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang dilakukannya dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain. (Achmad, 2019)

Dalam pendidikan karakter seorang guru tugasnya tidak hanya sebagai penyampai ilmu, penasihat, ataupun penuntun, akan tetapi ia menjadi teladan bagi anak didiknya. Sejalan dengan pendapat Ayurachmawati (2022, p. 212) bahwa guru merupakan aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dalam menanamkan karakter (Darmawan, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Pendidikan Karakter Usia Anak SD Pada Cerita Fiksi "Kalah Oleh Si Cerdik" Dalam Pembelajaran Di Kelas III SDN 229 Palembang terdapat beberapa Pendidikan karakter yaitu : Pendidikan karakter disiplin siswa datang tepat waktu, taat pada peraturan di kelas, dan menggunakan

pakaian sesuai dengan aturan. Pendidikan karakter tanggung jawab siswa mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dan melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pendidikan karakter peduli lingkungan melakukan kegiatan rutin seperti Jumat bersih, kegiatan spontan berupa teguran pada siswa yang membuang sampah sembarangan dan pujian bagi siswa yang telah menjaga kebersihan lingkungan, pengkondisian sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan penempatannya. Pendidikan karakter bersahabat dengan siswa senang berbagi dengan orang lain, menyukai gotong royong dan memberikan dukungan kepada teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud). *Jurnal Pendidikan*, 52.
- Darmawan, A. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 212.
- Kaharudin. (2021). Kualitatif ; Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi . *Jurnal Pendidikan*, 4.
- Maunah, B. (2022). *Pendidikan Karakter Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial Dan Lingkungan*. Malang, Jatim: Pt Cita Intrans Publishing.
- Rabi'ah. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Cv. Agrapana Media.
- Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Seto Mulyadi, H. B. (2023). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Muda Cerdas, Berkarakter, Dan Kompetitif Di Era Revolusi Industri 4.0 (Pendekatan Psikologi Dan Budaya)*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Siti Poerwanti, S. (2021). Analisis Kesesuaian Nilai Karakter Cerita Fiksi Pada Buku Siswa Kelas Iv Tema 8 Sekolah Dasar Dengan Nilai Karakter Kurikulum 2013. *Didaktika Dwija Indria*.